

**UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN TENTANG TATA TERTIB
SEKOLAH MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 SIMPANG HILIR
KABUPATEN KAYONG UTARA**

Ice¹⁾, Kamaruzzaman, M. Pd²⁾, Toni Elmansyah, M. Pd³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Pengetahuan Sosial

IKIP-PGRI PONTIANAK

e-mail:iche29november@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk upaya meningkatkan kesadaran tentang tata tertib sekolah melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan yaitu : teknik wawancara, observasi, angket. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Kesimpulan data dan kegiatan yang diperoleh layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan masalah bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan meningkatkan siswa dalam menyadari tata tertib di sekolah. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII B di sekolah menengah pertama negeri 3 simpang hilir kabupaten kayong utara, pada tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dengan tahap (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran.

Kata Kunci : *Meningkatkan, Kesadaran, Tata Tertib, Konseling Kelompok, Bimbingan Konseling.*

Abstract

This study aims to increase awareness of school discipline through group counseling services for class VIII students at SMP Negeri 3 Simpang Hilir, North Kayong Regency, West Kalimantan Province. The techniques and data collection tools used are: interview techniques, observation, questionnaires. The subjects of this study were students at SMP Negeri 3 Simpang Hilir, Kabupten Kayong Utara. The conclusion of the data and activities obtained is the increased awareness of school discipline. In conclusion, the data and activities obtained by group counseling services are services provided to students to solve common problems by utilizing group dynamics with the aim of increasing students' awareness of discipline in school. The implementation of group counseling services for class VIII B students at the state junior high school 3 Simpang Downstream, Kayong Utara Regency, in this action was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings. With stages (1) the formation stage, (2) the transition stage, (3) the activity stage, (4) the termination stage.

Keywords: *Increase, Awareness, Code of Conduct, Group Counseling, Counseling Guidance.*

PENDAHULUAN

Kesadaran Diri Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya;

kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan

untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi). Kesadaran yang paling sederhana adalah perasaan atau kesadaran akan keberadaan internal dan eksternal, meskipun ribuan tahun analisis, definisi, penjelasan dan perdebatan oleh filsuf dan ilmuwan, kesadaran tetap membingungkan dan menjadi hal yang kontroversial tetapi gagasan yang disepakati secara luas tentang topik ini adalah intuisi bahwa topik tersebut ada.

Tata tertib adalah aturan yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap ataupun tingkahlaku individu atau siswa-siswa di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tenang di sekolah tanpa adanya gangguan baik dalam maupun dari luar. Tata tertib sekolah juga merupakan ketentuan atau peraturan yang diakui oleh lebih dari dua orang yang saling berinteraksi di sekolah, dimana tingkah atau sikap mereka banyak dipengaruhi oleh tata tertib sekolah tersebut, selama anggota masyarakat sekolah menyetujui akan adanya tata tertib yang berlaku bagi sekolah.

Amin Muhammad (2011:61) mengatakan bahwa: “Tata tertib sekolah adalah ketentuan-ketentuan operasional di sekolah yang diharapkan dapat mengatur dan mengendalikan serta merubah sikap ataupun tingkahlaku siswa-siswa dari sikap yang negatif menjadi positif, tata tertib sekolah selalu mengarah pada penciptaan kondisi yang positif dan juga dapat merubah sikap siswa kearah yang positif, untuk menjaga keteraturan dan ketertiban dalam setiap aspek kegiatan manusia dituntut adanya pedoman atau tata tertib yang dapat mengendalikan sikap atau tindakan individu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata tertib adalah ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika kepala sekolah, dewan guru, pegawai sekolah dan siswa saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu.

Namun demikian, kenyataan di lapangan dan juga informasi yang diperoleh dari guru Bimbingan dan Konseling menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Pelanggaran ini bervariasi seperti kurang rapi dalam berpakaian seperti mengeluarkan baju, memakai kaos kaki yang tidak sesuai dengan warna yang ditentukan, tidak menggunakan atribut ikat

pinggang, siswa khususnya perempuan berkuku panjang, mengecat kuku, rambut, memakai *make-up* yang berlebihan dan siswa bagi laki-laki berambut panjang yang tidak sesuai aturan sekolah, keterlambatan datang ke sekolah, pada jam saat istirahat siswa masih berada didalam kelas, siswa masih membuang sampah sembarangan, merusak sarana dan prasarana sekolah, bermain di tempat paker, bersikap dan berbicara tidak sopan sesama siswa.

Pelanggaran akan tata tertib menurut Ruwikasari Yunisa (2017:3) “Disebabkan beberapa factor, baik secara internal maupun eksternal, secara internal yaitu dalam diri siswa telah muncul keinginan untuk melakukan pelanggaran, misalnya kurang mendapatkan perhatian, sehingga memiliki keinginan untuk diperhatikan melalui pelanggaran tata tertib yang ada, memiliki permasalahan belajar, sehingga berusaha untuk menghindari dari tugas pada pelajaran tersebut. Secara eksternal wujud perilaku ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan siswa, keinginan dikatakan gaul, ikut-ikutan, menjadi alasan yang sering ditemukan bagi pelanggaran tata tertib di sekolah. Hal ini tidak dapat dibiarkan, karena jika dibiarkan saja masalah yang relatif ringan akan menuju ke masalah-masalah yang berat akan berdampak buruk bagi masa depan siswa”. Konseling kelompok bertujuan membantu siswa

mengatasi permasalahan dengan menggunakan dinamika kelompok hal ini membuat siswa lebih mandiri dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dalam konseling kelompok mempunyai beberapa aturan yang perlu diikuti oleh peserta kelompok guna membantu permasalahan yang dialami peserta kelompok bisa terselesaikan dan pembahasan permasalahan tidak keluar dari permasalahan yang dialami peserta kelompok/siswa. Mendasari dilaksanakannya konseling kelompok adalah bahwa proses pembelajaran yang efektif khususnya dalam meningkatkan tata tertib siswa, melalui dinamika kelompok yang tercipta maka akan memberikan kontribusi yang positif bagi siswa untuk tidak melakukan pelanggaran.

Pada dasarnya sekolah atau Guru Bimbingan dan Konseling yang berperan aktif, dapat meningkatkan kesadaran akan tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun dengan teman sebaya di lingkungan sekolah dengan melalui penelitian tindakan kelas atau penelitian tindakan bimbingan. Dengan melihat kondisi yang seperti itulah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK). Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dalam memecahkan

masalah. Dalam praktiknya, penelitian tindakan menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah.

Kenyataan ini diperkuat dari informasi Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Piket dan Wali Kelas, menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan tata tertib yang ada di sekolah. Pelanggaran ini bervariasi seperti keterlambatan datang ke sekolah, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, kurang lengkap dalam menggunakan atribut sekolah, kurang tata tertib dalam berpakaian seperti kurang rapi dalam berpakaian, mengeluarkan baju, memakai kaos kaki yang tidak sesuai dengan warna yang ditentukan, dan tidak menggunakan atribut ikat pinggang.

Berdasarkan kenyataan di atas harapan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Simpang Hilir dapat meningkatkan kesadaran tentang tata tertib sekolah, dengan melihat kondisi yang seperti itulah mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tindak bimbingan dan konseling (PTBK).

Peneliti memilih layanan konseling kelompok, karena melalui layanan konseling kelompok dalam hal ini

diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam menaati tata tertib di sekolah maupun diluar sekolah. Alasan mengapa peneliti menggunakan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan kesadaran tentang tata tertib adalah karena layanan konseling kelompok merupakan usaha bantuan untuk menyelesaikan permasalahan siswa dalam suasana kelompok dan mendapat masukan dari siswa-siswa lainnya untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Dalam praktiknya, penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) menggabungkan rangkaian tindakan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan sebagai upaya untuk memecahkan masalah sekaligus mencari dukungan ilmiah. Harapan peneliti melalui penelitian ini peneliti berharap dapat meningkatkan kesadaran tentang tata tertib melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Simpang Hilir.

METODE

Upaya yang dilakukan peneliti untuk menyelesaikan masalah, mencapai tujuan, dan memperoleh manfaat dalam penelitian ini sebagaimana yang tekah

dirumuskan, maka penelitian perlu memilih metode penelitian yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan yang dilakukan lebih jelas, terarah, serta mudah dipahami. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif menurut Sumadi Suryabrata (2010:37), “Penelitian Deskriptif adalah prosedur yang bertujuan membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi”. Berdasarkan pendapat diatas, peneliti mengambil metode deskriptif alasan penggunaan metode deskriptif adalah karena peneliti ingin memperoleh gambaran tentang pelaksanaan tindakan layanan konseling kelompok untuk Meningkatkan Kesadaran Tata Tertib Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, berdasarkan fakta atau kejadian yang sedang berlangsung ditempat penelitian.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII berjumlah 27 siswa terdiri 13 perempuan 14 laki-laki yang keseluruhannya berada dalam kelas VIII B SMP Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara dan dari 37 siswa terdapat 10 siswa yang dikategorikan sering tidak mematuhi tata tertib di sekolah.

Setting Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara yang beralamat di Jalan Rantau Panjang, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten kayong Utara.

Prosedur Penelitian

Metode Tindakan Kelas (*Action Research*), Merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan oleh guru BK dengan berkolaborasi Bersama rekan kerjanya dalam melakukan Tindakan atau kegiatan layanan BK, (*Dede Rahmat, 2012: 156*).

Teknik dan alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur bagaimana cara mendapatkan dan mengumpulkan data yang diinginkan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi serta angket.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis angket digunakan untuk memperoleh gambaran kesadaran tentang tata tertib, dengan mengambil kategori kurang untuk diberikan layanan konseling kelompok, setelah diberikan layanan konseling kelompok akan di lihat hasilnya, dikatakan berhasil apabila mencapai kategori baik.

Tabel 1.
Hasil angket Sebelum Tindakan

Uraian aspek	Skor Akutal	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Pakaian sekolah	76	120	63 %	Cukup
Rambut, Kuku, Tato, dan <i>Make Up</i>	72	150	48 %	Cukup
Masuk dan Pulang Sekolah	62	120	51 %	Cukup
Kebersihan, Kedisiplina	75	150	50 %	Cukup

n, dan Ketertiban				
Sopan Santun Pergaulan	67	120	56 %	Cukup
Upacara dan Peringatan Hari-Hari Besar	58	120	48 %	Cukup
Larangan-larangan	47	120	40 %	Cukup
Jumlah Persentase Keseluruhan	457	900	51 %	Cukup

Tabel 2.
Hasil angket siklus I

Uraian aspek	Skor Akutal	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Pakaian sekolah	89	120	74 %	Baik
Rambut, Kuku, Tato, dan <i>Make Up</i>	74	150	50 %	Cukup
Masuk dan Pulang Sekolah	69	120	58 %	Cukup
Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban	116	150	78 %	Baik
Sopan Santun Pergaulan	81	120	68 %	Cukup
Upacara dan Peringatan Hari-Hari Besar	87	120	72 %	Baik
Larangan-larangan	43	120	36 %	Cukup
Jumlah Persentase Keseluruhan	559	900	61 %	Cukup

Tabel 3.
Hasil angket siklus II

Uraian aspek	Skor Akutal	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Pakaian sekolah	100	120	83%	Baik

Rambut, Kuku, Tato, dan <i>Make Up</i>	107	150	73%	Baik
Masuk dan Pulang Sekolah	109	120	91%	Baik
Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban	147	150	98%	Baik
Sopan Santun Pergaulan	105	120	89%	Baik
Upacara dan Peringatan Hari-Hari Besar	87	120	75%	Baik
Larangan-larangan	87	120	72%	Baik
Jumlah Persentase Keseluruhan	747	900	83%	Baik

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa penelitian Tindakan yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, pelaksanaan layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kesadaran tata tertib siswa SMP Negeri 3 Simpang Hilir.

Hal ini dapat dilihat dari rincian persentase disetiap aspek kesadaran tentang tata tertib sebagai berikut:

- a. Aspek Pakaian Sekolah diperoleh persentase 63% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 74% dengan kategori baik dan setelah dilaksanakan siklus II diperoleh persentase 83% dengan kategori baik.

b. Aspek Rambut, Kuku, Tato, dan *Make Up* sebelum tindakan diperoleh persentase 48% dengan kategori

- cukup, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 50% dengan kategori cukup dan setelah dilaksanakan siklus II diperoleh 73% dengan kategori baik
- c. Aspek Masuk dan Pulang Sekolah sebelum tindakan diperoleh persentase 51% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan tindakan siklus I meningkat menjadi 58% dengan kategori cukup dan setelah dilaksanakan siklus II diperoleh 91% dengan kategori baik
- d. Aspek Kebersihan, Kedisiplinan, dan Ketertiban sebelum tindakan diperoleh persentase 50% dengan kategori cukup, dan setelah dilaksanakan siklus I meningkat 78% dengan kategori baik, dan setelah dilaksanakan siklus II diperoleh 98% dengan kategori baik
- e. Aspek Sopan, Santun, Pergaulan sebelum tindakan diperoleh persentase 56% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 68% dengan kategori cukup, dan setelah dilaksanakan siklus II diperoleh 89% dengan kategori baik
- f. Aspek Upacara dan Peringatan Hari-hari Besar sebelum tindakan diperoleh persentase 48% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan siklus I meningkat menjadi 72% dengan kategori baik, dan

setelah dilaksanakann siklus II diperoleh 75% dengan kategori baik

- g. Aspek Larangan-larangan sebelum tindakan diperoleh persentase 40% dengan kategori cukup, setelah dilaksanakan siklus I menjadi 36% dengan kategori cukup, dan setelah dilaksanakan siklus II diperoleh 72% dengan kategori baik.

Pembahasan

Hasil penelitian siklus I dan siklus II diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kesadaran tentang tata tertib melalui layanan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat dari angket sebelum diberikan tindakan dengan persentase 51% dengan kategori cukup. Setelah dilaksanakan tindakan siklus I mengalami perkembangan menjadi 62% namun masih pada kategori cukup, dapat diinterpretasikan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang masih malu dan ragu-ragu dalam penyampaian pesan dan masih belum sepenuhnya menerima diri mereka dan beberapa siswa masih dengan kurangnya memahami informasi yang diterima, sulit bekerjasama dan menentukan keputusan dan masalah. Selanjutnya dilaksanakan tindakan siklus II meningkat menjadi 83% dengan kategori Baik. Dapat diinterpretasikan bahwa siswa sudah mulai menyadari tata tertib yang ada di sekolah, siswa mulai

tegur sapa antar teman dan staf sekolah, tanpa disadari siswa dapat menyampaikan pesan dengan baik. Hasil ini dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Aftiani Hanif & Pratiwi Indah (2013), berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kesadaran tentang tata tertib di sekolah. Peningkatan tersebut diketahui dari peningkatan indikator disetiap siklusnya, pada siklus II semua siswa sudah dalam kriteria baik. Jadi ini menunjukkan kesadaran tentang atata tertib sudah baik. Tata tertib adalah suatu aturan yang dirancang untuk dapat mengatur dan mengendalikan sikap ataupun tingkahlaku individu atau siswa-siswi di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tentram di sekolah tanpa adanya gangguan baik dalam maupun dari luar. Tata tertib sekolah juga merupakan ketentuan atau peraturan yang diakui oleh lebih dari dua orang yang saling berinteraksi di sekolah, dimana tingkah atau sikap mereka banyak dipengaruhi oleh tata tertib sekolah tersebut, selama anggota masyarakat sekolah menyetujui akan adanya tata tertib yang berlaku bagi sekolah.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok sudah dilakukan secara

maksimal, meskipun pada awal pertemuan terdapat beberapa kendala yaitu anggota kelompok masih malu untuk menyampaikan saran dan pendapatnya, namun pada pertemuan selanjutnya kegiatan berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, yaitu layanan konseling kelompok dapat meningkatkan kesadaran tentang tata tertib sekolah. Hartinah Siti (2009:12) mengemukakan konseling kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang-orang yang terlibat dalam kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Hendrik (2018:3) tujuan konseling kelompok merupakan upaya memberikan informasi dan data dalam rangka menentukan tujuan yang akan dicapai, selain itu konseling kelompok dapat meningkatkan kemandirian individu dalam memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok adalah layanan yang diberikan pada siswa untuk menyelesaikan masalah bersama dengan memanfaatkan dinamika kelompok

dengan tujuan meningkatkan siswa dalam menyadari tata tertib di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kesadaran tentang tata tertib melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas viii di sekolah menengah pertama negeri 3 simpang hilir kabupaten kayong utara telah berhasil dengan baik.

Dari kesimpulan umum diatas, maka ditariklah kesimpulan untuk masalah khususnya sebagai berikut:

1. Gambaran kesadaran tentang tata tertib, siswa memperoleh kategori cukup dalam mematuhi tata tertib terbukti dari beberapa aspek sebagai berikut: a) aspek pakaian sekolah memperoleh persentase 63% dengan kategori cukup, b) aspek rambut, kuku, tato, dan *make up* memperoleh persentase 48% dengan kategori cukup, c) aspek masuk dan pulang sekolah memperoleh persentase 51% dengan kategori cukup, d) aspek kebersihan, kedisiplinan, dan ketertiban memperoleh persentase 50%, e) aspek sopan santun pergaulan memperoleh persentase 56% dengan kategori cukup, f) aspek upacara dan peringatan hari-hari besar memperoleh persentase 48% dengan kategori cukup, g) aspek larangan-larangan memperoleh

persentase 40% dengan kategori cukup maka peneliti memberikan tindakan layanan konseling kelompok untuk upaya meningkatkan kesadaran tentang tata tertib melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas viii b di sekolah menengah pertama negeri 3 simpang hilir sekolah menengah pertama negeri 3 simpang hilir kabupaten kayong utara.kabupaten kayong utara.

2. Pelaksanaan layanan konseling kelompok pada siswa kelas VIII B di sekolah menengah pertama negeri 3 simpang hilir kabupaten kayong utara, pada tindakan ini dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dengan tahap (1) tahap pembentukan, (2) tahap peralihan, (3) tahap kegiatan, (4) tahap pengakhiran. Pada siklus pertemuan pertama anggota kelompok masih merasa malu dan ragu-ragu untuk saling terlibat dalam pembahasan topic, namun pada pertemuan selanjutnya anggota kelompok semakin dinamis dan saling melibatkan diri sehingga pada hasil akhirnya hasil yang dicapai sudah mencapai target yang diharapkan.
3. Terdapat peningkatan kesadaran tentang tata tertib setelah diberikan konseling kelompok pada siswa kelas VIII B

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Muhammad Maswandi. (2011). *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Baduose Media
- Arsyad Maf'ul & Irwansa. (2014). *Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa di SMK Negeri 1 Makasar*. Jurnal Penelitian.
- Dovi Linwina. (2017). *Layanan Informasi Tentang Bahaya Seks Bebas*. Pontianak : IKIP-PGRI Pontianak.
- Hidayat Rahmat Dede & Badrujaman Aip. (2012). *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Kamaruzzaman. (2016). *Bimbingan dan Konseling*. Pontianak : Pustaka Rumah Aloy.
- Lestari Yana Widi. (2017). *Analisis Pelanggaran Tata Tertib*. Pontianak : IKIP-PGRI Pontianak.
- Nawawi Hadari. (2014). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pratiwi Indah Titin & Aftiani Hanif. (2013). *Penerapan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro*. Jurnal BK UNESA
- Prayitno, dkk. (2017). *Layanan bimbingan kelompok & konseling kelompok*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto Budi & Pratiwi Indah Titin. (2015). *Asesmen Individu Teknik Non Tes*. Surabaya: Unesa University Press
- Purwanto Edy. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Rahayu Dwi. (2015). *Peningkatan Kesadaran Menaati Tata Tertib Sekolah Melalui Layanan Konseling Informasi Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas XII IPS 4 SMA 1 Mejubo Kudus*. UniversitasMuria Kudus.
- Rifa'i M. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz. Media
- Ruwikasari Yunisa. (2017). *Upaya Meningkatkan kepatuhan terhadap Tata Tertib Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Role Playing*. Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak. (tidak diterbitkan)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tim Dosen IKIP-PGRI Pontianak. (2018). *Pedoman Operasioanl*, Pontianak: IKIP-PGRI Pontianak
- Widiastuti Ratna, Rosra Muswardi & Pratiwi Dian. (2013). *Penggunaan Layanan Konseling Kelompok dalam Mengurangi Pelanggaran Tata Tertib siswa Di Sekolah Smp N 3 Natar*. Jurnal Penelitian
- Zuldafrial. (2012). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Mulyasa, (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Nawawi Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Suryabrata Sumadi. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sutoyo Anwar. (2012). *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Intervi, Kuesioner, Sosiometri*. Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Sukardi Ketut Dewa. (2012). *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan dan*

- Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Ratini. (2018). *Meningkatkan pemahaman pra nikah melalui layanan informasi yang tidak dipublikasikan*. Pontianak : IKIP-PGRI Pontianak.
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, Ledakan EQ : 15 *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, (2003), hlm. 39